

**PERAN DINAS PENDIDIKAN DAYAH DALAM PEMBINAAN
DAYAH DI KECAMATAN KLUET UTARA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HUSNIL KAMAL
NIM. 150403079
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

SKRIPSI

**Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh

**HUSNIL KAMAL
NIM. 150403079
Prodi Manajemen Dakwah**

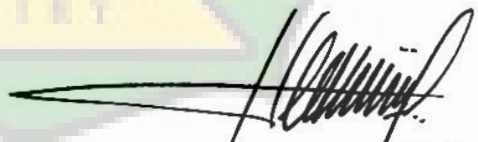
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Juhari, M. Si.
NIP. 196612311994021006**



**Khairul Habib, S.Sos., M. Ag.
NIDN. 2095119101**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:
HUSNIL KAMAL
NIM. 150403079

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 24 Januari 2020 M
29 Jumadil awwal 1441 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,

Ketua

Dr. Jauhari Hasan, M.Si.
NIP. 196612311994021006

Sekretaris

Khairul Habibi S.Sos., I., M.Ag
NIDN. 2095119101

Penguji I

Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002

Penguji II

Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnil Kamal
NIM : 150403079
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh 17 Januari 2020
Yang Menyatakan,



STAMP: PETERAI KAMPAL
No. 40FAHF077408851
10000
RIBURUPIAH

Handwritten signature: Husnil Kamal

Husnil Kamal

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "***Peran Dinas Pendidikan Dayah Dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan***". Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

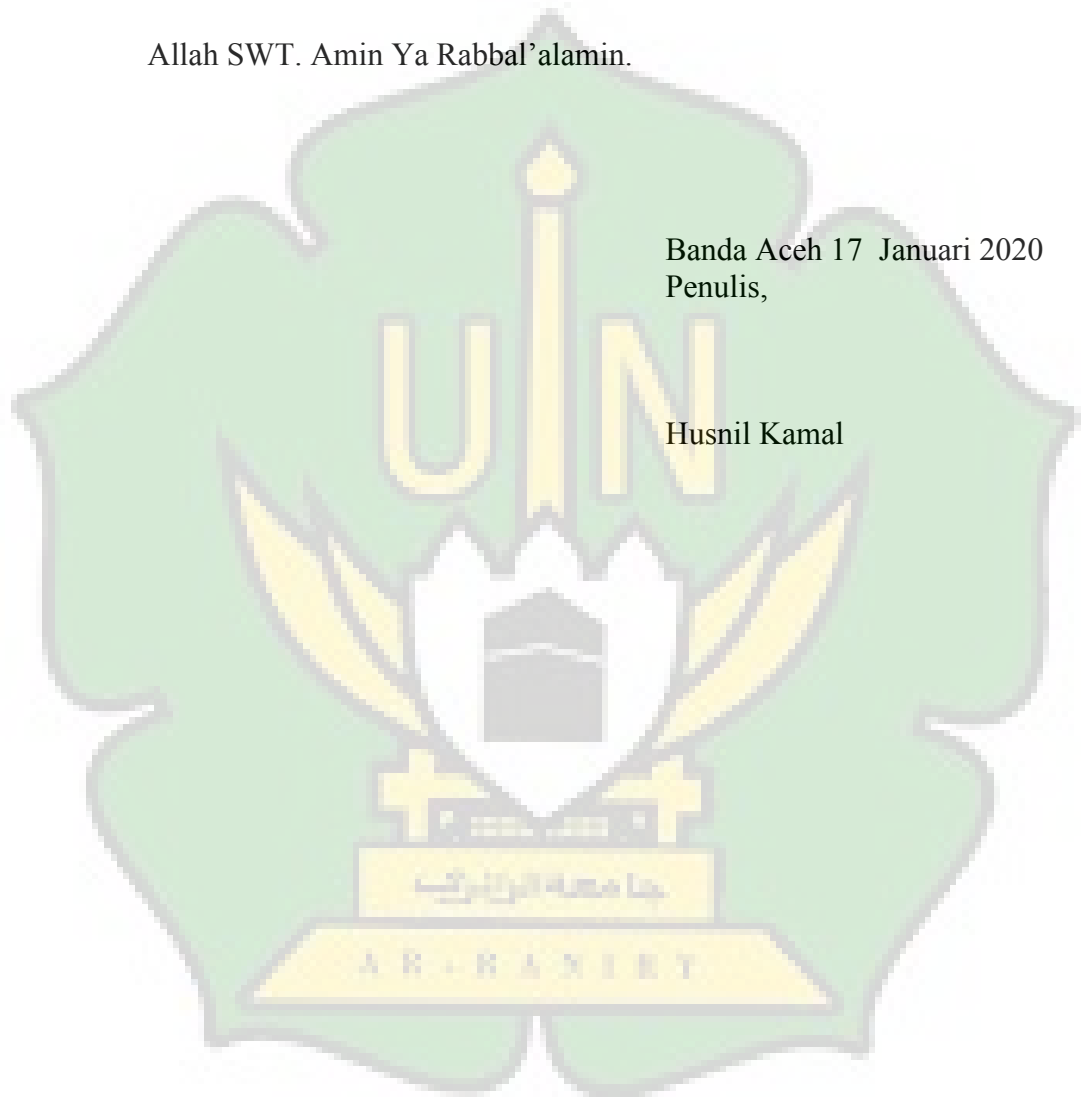
1. Ayahanda tercinta M. Isa dan Ibunda tercinta Halimatun yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini. Serta kakak dan adik tercinta Ayun Rusda, Khairul Muna sebagai penyemangat

2. Dr. Fakhri, S. Sos, M. A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs Yusri, M. LIS selaku Wakil dekan I, Zainuddin T, M. Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T. Lembong Misbah, M. A selaku Wadek III.
3. Bapak Dr. Jailani, M S.i selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M. Ag selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Juhari, M. Si sebagai pembimbing I dan Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I, M. Ag. Sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan, semangat dan motivasinya serta ide-ide dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Terima kasih juga kepada teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Rinal Khatami, Dian Nurul Anjeli, M. Iqbal hidayatullah, Andrian Syahputra, Siti Fajar, Lisna Turrahmi, Eva Yunika, Rezki Mulya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis

berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh 17 Januari 2020
Penulis,

Husnil Kamal



ABSTRAK

Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia baik tenaga pengajar maupun santri, permasalahan dalam meningkatkan SDM tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sarana prasarana dan pendukung lainnya. Oleh karena itu kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dan Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pihak Dinas Pendidikan Dayah, pimpinan dayah, pengurus dayah, tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dilakukan dengan pembinaan tenaga pengajar dayah agar memiliki kompetensi dalam menjalankan kurikulum dayah secara baik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pihak dinas. Selain itu pembinaan juga dilakukan terhadap santri dengan melakukan pelatihan dan perlombaan tentang pengetahuan agama Islam seperti lomba membaca kitab, berpidato, MTQ dan kegiatan yang bernilai pendidikan agama lainnya, guna dapat meningkatkan kualitas para guru dan santri yang ada di dayah Kecamatan Kluet Utara. Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan bersumber dari internal berupa minimnya pendanaan dan tingkat Sumber Daya Manusia karyawan yang sebagian masih tergolong minim. Sedangkan kendala eksternal berupa kurangnya partisipasi pihak dayah dalam mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Dayah dan minimnya partisipasi masyarakat. Kendala juga dikarenakan perhatian pihak Dinas Pendidikan Dayah dalam bidang pembangunan juga masih minim sehingga sarana pendukung keberlangsungan pendidikan di dayah tidak berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Peran, Dinas Pendidikan Dayah, Pembinaan Dayah*

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Pengertian Peran	11
C. Dinas Dayah Aceh	13
D. Pengertian Pembinaan	21
E. Dayah	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 42
A. Gambaran Umum Kecamatan Kluet Utara	42
B. Profil Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan.	42
C. Hasil Penelitian.	46
D. Pembahasan.....	57
 BAB V PENUTUP.....	 62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari dinas pendidikan dayah Aceh Selatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia erat kaitannya dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan masyarakat Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Alquran dan Al-sunnah. Pemahaman, penghayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam sangat tergantung pada kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tingkat seperti sekarang ini.¹

Pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.² Komponen pendidikan tersebut meliputi visi, misi, landasan tujuan, kurikulum, kompetensi, dan prasarana, pengelolaan (manajemen), pembiayaan, serta evaluasi dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan seringkali berjalan apa adanya, alami, dan tradisional, serta dilakukan tanpa perencanaan dan konsep yang matang.

Tujuan pendidikan Islam seringkali hanya diarahkan untuk menghasilkan manusia yang hanya menguasai ilmu agama saja, akibatnya lulusan pendidikan

¹ Syarifuddin, *Manajemen Pendidikan Lembaga Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal.1.

² Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1986), cet. 1 . hal. 65.

Islam hanya memiliki peluang dan kesempatan yang terbatas, yaitu sebagai pengawal moral bangsa, mereka kurang mampu bersaing merebut peluang dan kesempatan yang ada dalam memasuki lapangan kerja, sehingga lulusan pendidikan Islam semakin tidak berdaya. Keadaan yang demikian merupakan masalah besar yang perlu segera diatasi, yang lebih parah lagi jika dihubungkan dengan adanya persaingan yang makin kompetitif pada era globalisasi.³

Pimpinan lembaga pendidikan Islam (LPI) harus mendesain format pendidikan yang kompetitif inovatif untuk keperluan masa depan, hanya dengan kesiapan manajemen pendidikan yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat merespon perubahan sehingga tidak akan mengalami *stagnasi* (kemacetan) disebabkan oleh perkembangan moderen yang menyebabkan lembaga pendidikan Islam harus bersaing dengan lembaga pendidikan yang bersifat umum dan ketertinggalan dalam dinamika perubahan cepat.⁴

Salah satu desain pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Aceh yaitu Dayah. Dayah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang mempunyai beberapa unsur pokok yaitu sebagai pendukungnya, seperti pondok tempat pengajian, dan pondok tempat penginapan mempunyai salah satu elemen pokok dari Dayah, menjadi ciri khas tradisi Dayah sehingga membedakan Dayah dengan sistem pendidikan formal sekolah atau madrasah yang didirikan oleh pemerintah.

³ M. Hasbi Amiruddin, *Mentap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh; Yayasan PeNA, 2008), hal, 41.

⁴ *Ibid*, hal 2.

Sumber lain menyebutkan Dayah juga merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Aceh mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada era kemerdekaan. Lembaga pendidikan tersebut sampai sekarang masih banyak peminatnya dikalangan masyarakat. Program pengajarannya dilakukan di balai tempat yang tergolong sederhana, karena hanya memanfaatkan balai tempat belajar, tidak dalam bentuk ruangan sebagaimana layaknya pendidikan formal seperti SD, SMP atau madrasah lainnya. Kesederhanaan tempat aktifitas belajar-mengajar ini tidak berarti lembaga pendidikan dayah kurang bermutu atau ketinggalan zaman, tetapi sebaliknya dari lembaga pendidikan Dayah dan Balai pengajianlah generasi bangsa berprestasi dilahirkan, karna menguasai ilmu dunia dan akhirat.⁵

Dayah suatu lembaga pendidikan Islam yang terdapat di provinsi yang paling ujung barat Indonesia yang berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara. Aceh sejak dulu dikenal dengan Serambi Mekah karena penduduknya 90% lebih adalah menganut agama Islam dan mempunyai tradisi pemahaman agama yang kuat.⁶ Aceh adalah daerah pertama masuknya Islam di Asia Tenggara, tepatnya di peureulak Aceh Timur pada tanggal 1 Muharram 225 H. Sejak itu silih berganti kesultanan Islam berkuasa di Aceh, walau demikian spirit keislaman masyarakat Aceh tidak bisa ditawar-tawar, seorang antropolog Belanda B. J. Boland mengatakan “ menjadi orang Aceh identik menjadi muslim.

Fungsi Dayah merupakan tempat dan sarana untuk mendidik dan membekali umat agar menjadi manusia berbudi luhur, sudah seharusnya

⁵ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*. hal. 41.

⁶ Safwan Idris, *Syari'at Islam di Aceh; Reaktulitasi Sejarah dalam Memasuki Millenium Ketiga Menuju Masyarakat Madani*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 1997). hal 23.

mendapat perhatian serius dari pemimpin umat Islam. Karena itu pemerintah memiliki kewenangan dan kewajiban untuk memberikan dorongan dan sokongan dalam setiap aktifitas kependidikan tersebut. Aktifitas kependidikan Dayah di Aceh selatan perlu mendapatkan pembinaan secara terstruktur dari pemerintah setempat agar kegiatan pembinaan umat dapat berjalan dengan baik, meningkatkan sumberdaya manusia serta sebagai dasar mengasuh dan mengasah intelegensi generasi Islam kedepan.⁷

Mengingat dayah selama ini telah termarginalisasi oleh pemerintah, baik marginalisasi fungsional, dimana dayah terkesan masih sangat tradisional maupun marginalisasi struktural, banyak dayah masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Karena dayah sudah lama sekali dilupakan oleh berbagai pihak, tentu banyak hal yang harus diberi perhatian dan ini butuh waktu yang lama, karenamasalah yang dihadapi juga lumayan banyak baik faktor internal mereka sendiri maupun faktor eksternal.⁸

Bagi masyarakat Aceh pada umumnya Keberadaan Dayah tidak terlepas dari kegiatan pengajaran dan dakwah Islam. Kegiatan pengajaran dan dakwah seperti ini masih terus berlangsung sampai sekarang. Bahkan jumlahnya pun semakin bertambah seiring bertambahnya penduduk. Demikian pula halnya rasa ketertarikan masyarakat Aceh untuk mempelajari agamanya lebih baik, bagi rakyat Aceh dayah merupakan tempat para generasi Islam yang dibekali dengan ilmu pengetahuan agama.Oleh karena itu, penting adanya peran lembaga

⁷ M. Hasbi Amirudddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh; Yayasan PeNA,2008),hal. 133

⁸ *Ibid*, hal. 135

pendidikan Dayah di Aceh dalam usaha membentuk pola pikir umat, terutama untuk mendekatkan manusia dengan pemahaman agama Islam.

Oleh karenanya pemerintahan mencoba memberi perhatian lebih banyak kepada pendidikan dayah di Aceh. Pihak legislatif dan eksekutif sepakat untuk melakukan pembinaan dayah secara lebih serius, karenanya timbul inisiatif mendirikan Dinas Pendidikan Dayah Aceh yang dimaksudkan dapat berperan untuk pembinaan pendidikan dayah.

Secara umum, tujuan pemerintah dan para ulama mendirikan DPDA adalah untuk pembinaan dayah secara maksimal, dari aspek administrasi, kualitas, manajemen maupun dana. Jika demikian, seharusnya dengan adanya DPDA, maka Dayah-dayah di Aceh akan semakin kuat di bidang dana, administrasi, manajemen maupun secara kualitas. Namun pada realitasnya sekarang pembinaan dayah oleh pemerintahan yang dirasakan masih jauh dari yang diharapkan oleh Santri dayah. Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji lebih jauh terkait dengan Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam membina Dayah salah satunya di kecamatan Kluet Utara yang dianggap kurang perhatian oleh pihak pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan banyak Dayah di kluet Utara terbengkalai baik kondisinya maupun operasionalnya.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul: ***“Peran Dinas Pendidikan Dayah Dalam Pembinaan Dayah Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”***.

⁹ Qanun Aceh Nomor 5 tahun 2007, *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lembaga Teknis Daerah Provinsi Aceh*, Pasal 164, Ayat 1 dan 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa saja Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk pencapaian tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat penelitian

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara praktis

Dapat dijadikan Sebagai wahana yang dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Peran Dinas Pendidikan Dayah Dalam Pembinaan Dayah Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

2. Secara Teoritis

Sebagai bahan tinjauan keilmuan yang dapat bermanfaat dalam peningkatan ilmu pengetahuan.

E. Defenisi Operasional

Guna untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini, maka perlu dijelaskan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.
2. Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pendidikan sebagaimana dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melaluisekretaris daerah, pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.
3. Dayah atau balai pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh yang telah lama berkiprah dalam membangun sumber daya manusia. Dayah dalam masyarakat aceh sama maksudnya dengan pengertian 'pondok' atau 'pasantren' dalam masyarakat jawa atau beberapa lainnya di indonesia. Jadi pengertain dayah dalam masyarakat Aceh dimaksudkan untuk suatu tempat yang tertentu guna mendidik dan mengajarkan para pemuda Islam dalam ilmu pengetahuan agama, pendidik budi pekerti dan

penerapan pengalaman ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina”mendapat konfiks pe-an yang berarti “pembangunanan” atau“pembaharuan”.¹⁰ Dalam konteksnya dengan keimanan Lukman Ali mendefenisikan pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan dari proposal skripsi ini, terlebih dahulu penulis menguraikan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan Landasan Teoritis yang membahas tentang kajian terdahulu, Pengertian peran, sejarah Dinas Dayah, tujuan Dinas Dayah, peran dan fungsi dinas dayah, tugas pokok Dinas Dayah, fungsi Dinas Dayah, kewenangan Dinas Dayah, strategi dan kebijakan Dinas Dayah, pengertian pembinaan, pengertian Dayah.

¹⁰ WJS Purwardaminta, kamus Besar Bahasa Indonbnesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 155.

Bab III, Metode Penelitian yang berisikan tentang metode penelitian, pendekatan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, Merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, Terdiri dari penutup dan kesimpulan serta beberapa saran-saran dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah :

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Zul Abrar mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry Banda Aceh, dengan judul “peran badan Dayah provinsi Aceh dalam membangun Dayah tanoh abee Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaan adalah peneliti lebih fokus membahas tentang upaya membangun dayah ke jenjang yang lebih baik.¹¹

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ramadhan mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry Banda Aceh, dengan judul “ peran badan pembinaan pendidikan dayah provinsi Aceh dalam pemberdayaan Dayah”. Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dalam

¹¹ Zul Abrar, “ *Peran Badan Dayah Provinsi Aceh Dalam Membangun Dayah Tanoh Abee* (Banda Aceh: 2016), hal. 12

penelitian ini di fokuskan tentang peran badan pembinaan pendidikan dayah untuk pemberdayaan badan pendidikan dayah ke jenjang yang lebih baik.¹²

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sabita Nurul Faticih mahasiswa Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam fakultas ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Metro, dengan judul “ peran pondok pesantren darul’amal terhadap peningkatan nilai religius masyarakat molyojati 16 B metro barat”. Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang meningkatkan nilai religius masyarakat dalam bentuk membekali santri dengan ilmu teori maupun praktik. Dari ketiga penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan yang terdapat pada ketiga penelitian di atas adalah objek penelitian terfokus pada perannya saja yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang muncul dalam penelitian ini adalah penelitian lainnya dilakukan hanya untuk mengetahui peran dinas saja, tetapi pada penelitian ini akan di fokuskan pada peran dinas pendidikan dayah Aceh selatan dalam pembinaan dayah di kecamatan kluet utara.

B. Pengertian Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹³ Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu

¹² Ramadhan,” *Peran Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Provinsi Aceh dalam Pemberdayaan Dayah*”, (Banda Aceh 2014), Skripsi

¹³ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984). hal. 735.

fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).¹⁴

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹⁵

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kedudukan dimana seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Beberapa dimensi peran, yaitu:

1. Peran sebagai suatu kebijakan, yaitu suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;
2. Peran sebagai strategi, yaitu suatu strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*);
3. Peran sebagai alat komunikasi, yaitu digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan;
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, yaitu untuk mengurangi atau merendam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada;

¹⁴ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 1994, hal 3.

¹⁵ Seeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama), 2003, hal 237.

5. Peran sebagai terapi, yaitu dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.¹⁶

C. Dinas Dayah Aceh

1. Sejarah Dinas Dayah

Dinas Dayah Aceh berdiri pada tahun 2008. Dinas Dayah ini memiliki tugas pokok melakukan pembinaan terhadap dayah-dayah yang ada di Aceh. Dasar pembentukan dinas ini berdasarkan Undang-undang Pemerintahan Aceh (UUPA) Nomor 11 Tahun 2006, Qanun No. 5 Tahun 2007 Tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan lembaga Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, serta Qanun Nomor 5 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Pendidikan di Aceh.¹⁷

Dinas ini juga bekerja secara maksimal untuk meningkatkan mutu dan kualitas Dayah, baik prasarana, kurikulum dayah, membantu merubah manajemen Dayah dan peningkatan kualitas santri serta memberdayakan dayah sesuai dengan letak goeografis Dayah.¹⁸

Dinas ini memiliki beberapa program prioritas seperti pembentukan dan pengembangan Ma'had Ali (pendidikan tingkat tinggi serta universitas khusus bidang agama Islam), akreditasi dayah, peningkatan profesionalisme manajemen Dayah dan peningkatan kopotensi guru.

¹⁶ Horoepoetri, *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan* (Jakarta: 2013)

¹⁷ Pemerintah Aceh, *Rencana Strategi Dinas Dayah Aceh Tahun 2019*.

¹⁸ Suswendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.177.

Kehadiran lembaga ini disyukuri dengan sangat senang oleh abu-abu Dayah. Pasalnya, sebelum Dinas dayah dibentuk, dayah termarginalisasi, baik secara fungsional dimana Dayah terkesan masih sangat tradisional maupun secara struktural, di mana Dayah kurang dapat perhatian dari pemerintah.

2. Tujuan Dinas Dayah

Lahirnya Dinas Dayah provinsi Aceh melalui Qanun Nomor 5 tahun 2008 secara pragmatis menjadi spirit baru bagi kalangan Dayah dalam mengekspansikan diri ke arah yang lebih baik dan maju, hal itu sesuai dengan tujuan lahirnya Dinas Dayah yaitu untuk mempercepat pembangunan lembaga pendidikan Dayah dan peningkatan SDM Dayah ke arah yang lebih baik dan bagus. Berdasarkan diskusi peneliti dengan beberapa ulama Dayah yang peneliti asumsi termasuk para pejuang lahirnya Dinas tersebut. Para ulama menyimpulkan bahwa kehadiran Dinas Dayah sebagaimana yang diusahakan oleh para ulama terkesan telah sirna.

Lahirnya ide mendirikan lembaga yang mengurus dayah secara khusus salah satunya adalah lahirnya Perda Nomor 6 tahun 2000 tentang penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 17 disebutkan bahwa Dayah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan sistem pondok/ rangkang yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, yayasan yang dipimpin oleh ulama Dayah. Pasal 15 ayat 3 disebutkan pula bahwa pemerintah berkewajiban membina dan mengawasi pendidikan Dayah.¹⁹

¹⁹ Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2000, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Pasal 1, Ayat 17.

Ketika perda Nomor 6 tahun 2000 tentang penyelenggaraan pendidikan tersebut telah disahkan, sedangkan pengelolaan Dayah sebagai sebuah pendidikan yang telah diakui pemerintah bagaikan anak tiri yang dititipkan pada orang lain, maksudnya dayah dititipkan ke Dinas pendidikan melalui subbag pendidikan Dayah. Melihat pola pengelolaan pada waktu tersebut kurang maksimal, bahkan ketidakjelasan pendidikan yang dikendalikan oleh Dinas Pendidikan dan Departemen Agama, disertai tidak adanya prospek jangka panjang dan tidak adanya *grand desain* yang jelas, maka beberapa para ulama Aceh menjumpai pemerintah seraya menyampaikan ide-ide mereka untuk melahirkan sebuah lembaga yang memayungi Dayah.

Adapun tujuan terbentuknya Dinas Dayah, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan Dayah melalui pembinaan tenaga pendidik, kurikulum, sarana, dan prasarana, manajemen dan pendanaan.
- b. Meningkatkan peran Dayah dalam mewarisi ilmu dan tamadun Islam dalam rangka membangun masyarakat.
- c. Memberdayakan ekonomi Dayah untuk meningkatkan pendanaan santri.
- d. Menjaga netralitas Dayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e. Meningkatkan sumber daya santri.²⁰

²⁰ Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dinas Dayah Aceh Tahun 2017*, hal. 51.

3. Peran dan Fungsi Dinas Dayah

Lembaga Dinas Dayah Provinsi Aceh merupakan salah satu Lembaga Keistimewaan Aceh. Dinas Dayah berdiri pada tahun 2008. Dinas Dayah ini memiliki tugas pokok melakukan pembinaan terhadap Dayah-dayah yang ada di Aceh. Dasar pembentukan Dinas ini berdasarkan Undang-undang Pemerintah Aceh (UUPA) Nomor 11 Tahun 2006, Qanun Nomor 5 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, serta Qanun Nomor 5 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan di Aceh.²¹

Dinas Dayah Aceh sebagai salah satu satuan kerja perangkat Aceh (SKPA) Pemerintah Aceh, dalam melaksanakan amanat undang-undang untuk pelaksanaan pembangunan pada sektor pendidikan berpedoman pada tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan dalam Qanun Nomor 5 tahun 2007. Adapun tugas pokok dan fungsi Dinas Dayah Provinsi Aceh sebagai salah satu SKPA pemerintah Aceh dapat dijabarkan sebagai berikut.²²

a. Tugas Pokok Dinas Dayah Provinsi Aceh

Tugas pokok Dinas Dayah Provinsi Aceh adalah “ melaksanakan tugas-tugas umum dan pemerintahan dan pembangunan di bidang pembinaan pendidikan Dayah” Tugas pokok ini merupakan program utama dari Dinas Dayah Provinsi Aceh yang wajib dikerjakan, adapun tugas yang wajib untuk dikerjakan oleh Dinas Dayah adalah: 1) pembinaan teknis pendidikan dan pengajaran, 2)

²¹ Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007, *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah Provinsi Aceh, Pasal 164, Ayat 1 dan 2.*

²² Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007, *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah Provinsi Aceh, Pasal 164, Ayat 1 dan 2.*

pelaksanaan fasilitas usaha ekonomi produktif, 3) Pelaksanaan fasilitas kesejahteraan tenaga pengajar, 4) Pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya santri, 5) Pemantauan, evaluasi dan laporan penyelenggaraan pembinaan pendidikan Dayah, 6) Pembinaan unit pelaksana teknis dinas (UPTD).²³

b. Fungsi Dinas Dayah Aceh

Adapun fungsi Dinas Dayah Aceh sangat berguna untuk peningkatan mutu Dayah, maka jika Dinas Dayah tidak segera merevitalisasikan Dayah yang ada di Aceh, maka lambat laun Dayah-dayah di Aceh sedikit demi sedikit mulai musnah di tengah masyarakat. Adapun fungsi-fungsi Dinas Dayah Aceh adalah 1) Pelaksanaan urusan ketata usahaan dinas, 2) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang, 3) Penyusunan kebijakan teknis bidang pembinaan pendidikan Dayah, 4) Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang pembinaan pendidikan Dayah, 5) Penyiapan rancangan qanun dan produk hukum dibidang penyelenggaraan pembinaan pendidikan Dayah, 6) Pembinaan teknis pendidikan dan pengajaran, 7) Pelaksanaan fasilitas usaha ekonomi produktif bagi santri dan pimpinan Dayah, 8) Pelaksanaan fasilitas kesejahteraan tenaga pengajar, 9) Pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya santri Dayah, 10) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan Dayah, 11) Pembinaan kurikulum pendidikan Dayah, 12) Pelaksanaan fasilitas kualitas tenaga-tenaga pendidik, 13) Pembinaan UPTD;

²³ *Ibid*, hal. 8-9.

dan pelaksana koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang pendidikan Dayah.²⁴

c. Kewenangan Dinas Dayah Aceh

Pemerintah Aceh memberikan kewenangan terhadap Dinas Dayah Aceh dalam mengelola Dayah-dayah yang ada di Aceh. Adapun kewenangannya adalah: 1) Mengembangkan dan mengatur berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan Dayah serta menambah materi muatan lokal, 2) Mengembangkan dan mengatur lembaga pendidikan Dayah, 3) Menetapkan kebijakan tentang penerimaan santri dari masyarakat minoritas, terbelakang atau tidak mampu, 4) Menyediakan bantuan pengadaan buku pelajaran pokok/madul pendidikan Dayah, 5) Membantu menyelenggarakan dayah yang meliputi pembinaan kurikulum, akreditasi dan fasilitasi kesejahteraan tenaga pengajar, 6) Menyelenggarakan pelatihan, penataran dan kerja sama dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pengajar, 7) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dibidang pendidikan dan pengajaran Dayah, 8) Melakukan inventarisasi aset dan keberadaan lembaga Dayah, 9) Mengalokasikan sumber daya manusia potensial di bidang pendidikan Dayah.²⁵

Struktur organisasi Dinas Dayah Provinsi Aceh disusun secara sistematis, efektif yang dijabarkan sesuai dengan tugas masing-masing pemangku jabatan yang disusun secara efektif dan efisien. Peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam nomor 20 tahun 2008 yang mengatur tentang rincian tugas dan fungsi pemangku jabatan struktural di lingkungan Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

²⁴ Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dinas Dayah Aceh Tahun 2019*.

²⁵ *Ibid*, hal 9-10.

Dinas Dayah Aceh dipimpin oleh seorang kepala Dinas. Kepala Dinas Dayah Aceh membawahi 1 sekretariat Dinas Dayah Aceh, 4 bidang, 1 unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD).

4. Strategi dan Kebijakan Dinas Dayah

a. Strategi

Untuk pelaksanaan kebijakan pokok tersebut, strategi yang menjadi prioritas antara lain adalah.

1. Menyusun rencana strategis dan rencana aksi, rencana jangka panjang, menengah dan rencana tahunan.
2. Menyusun standart kurikulum, pengelolaan, sarana dan prasarana Dayah.
3. Meningkatkan urusan ketatausahaan.
4. Menyusun petunjuk pelaksanaan kegiatan dan petunjuk teknis Dinas Dayah
5. Menyiapkan rancangan produk hukum di bidang penyelenggaraan pembinaan pendidikan Dayah.
6. Membina manajemen Dayah.
7. Memfasilitasi dan meningkatkan usaha ekonomi produktif Dayah.
8. Mengupayakan pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup (*maharatul al-hayatiyah*).
9. Memfasilitasi peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik.
10. Mengupayakan pendidikan lanjut bagi peserta yang berprestasi di dalam dan di luar negeri.

11. Membentuk unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD)
12. Melaksanakan pelayanan umum di bidang pembinaan pendidikan Dayah.²⁶

b. Kebijakan

Mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Dinas Dayah menerapkan beberapa cara, diantaranya melalui penetapan kebijakan dan program . penetapan kebijakan dimaksud sebagai pedoman atau petunjuk.

Langkah-langkah dan upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam menunjang kelancaran dan keterpaduan program. Diambil beberapa kebijakan yang merupakan ketentuan yang telah disepakati, yaitu:

1. Penyusunan rencana strategi dan rencana aksi, rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana tahunan.
2. Penyusunan standart kurikulum, pengelolaan, prasarana dan sarana Dayah.
3. Peningkatan sarana dan prasarana Dayah.
4. Pelaksanaan ketatausahaan.
5. Penyusunan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis Dinas Dayah.
6. Penyiapan rancangan produk hukum di bidang penyelenggaraan pembinaan pendidikan Dayah.
7. Pembinaan manajemen Dayah.
8. Penjaringan bakat dan minat peserta didik.
9. Penyelenggaraan pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup.

²⁶ *Ibid*, hal. 52-53

10. Peningkatan usaha ekonomi produktif Dayah.
11. Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik.
12. Peyediaaan tenaga pendidik bagi Dayah.
13. Pemberian fasilitas pendidikan lanjutan bagi peserta didik yang berprestasi di dalam dan di luar.
14. Pembentukan unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD)
15. Peningkatan pelayanan umumdi bidang pembinaan pendidikan Dayah.²⁷

D. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan-an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.²⁸

Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada

²⁷ *Ibid*, hal. 53-54

²⁸ Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta:Jakarta Perss 1995), hal.504

dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah menunjukkan pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada. Pembinaan bisa berarti bimbingan yang diberikan oleh pembina kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan sebagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁹

E. Dayah

1. Pengertian Dayah

Kata Dayah berasal dari Bahasa Arab yaitu Zawiyah. Zawiyah berasal dari kata Bahasa Arab Inzawa-Yanzawi yang berarti pohon atau sudut.pendapat yang lain, kata Zawiyah berarti sudut Mesjid yang digunakan untuk ber'iktikaf dan beribadah. Artinya mengambil tempat tertentu atau sudut tertentu dari sudut-sudut Mesjid untuk menjalankan ibadah dan mensyi'arkan urusan agama.³⁰

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 4, disebutkan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan

²⁹ Tolirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis interaksi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal.43

³⁰ Muntasir, “*Dayah Ulama Dalam Masyarakat Aceh*,” dalam sarwah, volume, II, hal.43

lainnya. Sedangkan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa dayah yang disebut juga pesantren adalah lembaga pendidikan yang para santri bertempat tinggal di dayah tersebut (pondok), memfokuskan pada pendidikan Islam dan pimpinan oleh teungku Dayah.³¹

Selanjutnya dalam Qanun Aceh membedakan Dayah kepada 2 macam, yaitu “Dayah salafiah dan Dayah terpadu/ modern”. Pasal 1 ayat 30 disebutkan bahwa Dayah salafiah adalah lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam Bahasa Arab klasik dan berbagai ilmu yang mendukungnya. Selanjutnya pada ayat 31 disebutkan bahwa dayah terpadu/modern adalah lembaga pendidikan Dayah yang dipadukan dengan sekolah.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan dayah adalah lembaga pendidikan non formal yang memfokuskan pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam dengan metode pengajaran tradisional atau klasik, sedangkan para santri belajar dilembaga pendidikan tersebut dengan sistem mondok.

2. Peran Dayah dalam Penyebaran Dakwah

Dayah merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karna adanya tuntunan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bila direnungkan kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni yang menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.³²

³¹ Qanun Nomor 5 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 29, *Tentang Lembaga Pendidikan Dayah*.

³² Hasballah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal.138.

Secara teologis setiap umat Islam mengemban tugas sebagai risalah Rasulullah SAW kepada generasi berikutnya. Dalam perkembangan masyarakat menuju kearah globalisasi tantangan yang dihadapi pendakwah tidaklah semakin ringan, melainkan semakin berat, besar dan kompleks. Dikatakan berat karena tugas tersebut memerlukan berbagai daya dan upaya serta kesungguhan yang optimal melaksanakannya. Dikatakan besar dilihat dari cakupannya yang menjangkau sektor yang sangat banyak, dan dikatakan kompleks karena antara satu masalah dengan masalah yang lain saling berkaitan.

Setiap dayah yang di dalamnya teungku atau ulama, jelas sebagai pusat pertumbuhan pengetahuan Islam. Tapi bagaimanapun, lembaga Dayah juga merupakan tempat komunikasi sosial bahkan kadang kala juga menjadi lembaga kontrol sosial terhadap kekuasaan.³³

Dayah telah memiliki seperangkat kurikulum dan metode pembinaan dalam melahirkan insan salim (manusia yang selamat). Di satu sisi ia termasuk manusia yang selamat dunia akhirat, disisi lain juga insan yang mampu mengajak manusia lain untuk mengapai keselamatan itu. Sumber daya ini perlu diperkuat lagi dengan kekuatan gaya informasi (information style) dan teknologi moderen yang bermuara pada usaha modus (format hidup bersama) dengan manusia heterogen.

Dengan menyandarkan diri kepada Allah pesantren memulai pendidikan dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegaskan kalimatnya didukung dengan sarana dan prasarana yang sederhana dan terbatas. Relevan dengan jiwa

³³ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh.*, hal.89.

kesederhananya, maka tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan keperibadian muslim yaitu keperibadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia bermanfaat sebagai pelayan bagi masyarakat, mandiri bebas dan teguh dalam keperibadian menyebarkan agama dan menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah kejayaan umat ('izzul islam wal muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan keperibadian.³⁴

Dalam perjalanannya hingga sekarang sebagai lembaga sosial, Dayah telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum, madrasah, perguruan tinggi. Di samping itu Dayah juga menyelenggarakan pendidikan non formal yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga mengembangkan fungsi sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan-lapisan masyarakat muslim dengan memberi pelayanan yang sama tanpa memandang lapisan tingkat sosial ekonomi. Oleh karena itu tidak diragukan lagi kyai dapat memainkan peran sebagai budayawan dengan menyampaikan pesan-pesan pembangunan dalam dakwah-dakwahnya baik secara lisan maupun tindakan (*bil hal, ushwatul hasanah*).

Dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global, pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiara agama. Sementara menurut Azyumardi Azra ada tiga fungsi pesantren

³⁴ Mastuk; dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 92-93

yaitu : “ tranmisi dan tranfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama.³⁵

Dengan berbagai peran yang potensial dimainkan oleh Dayah, maka dapat disimpulkan bahwa Dayah memiliki integritas tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan normal bagi masyarakat umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap pelihara dan efektifitas mana kala Dayah dapat terus menjaga independensinya dan intervensi berbagai pihak luar.

Lembaga pendidikan Dayah turut berperan penting dalam menciptakan orang-orang terdidik. Kebanyakan orang Aceh mendapatkan pendidikan Islam dari sekolah tradisional tersebut, ini sebuah fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwasannya kebanyakan tokoh-tokoh Aceh dan pemimpin yang kharismatik, baik dalam pemerintah maupun dalam masyarakat telah mengenyam pendidikan agama di Dayah pada masa remaja mereka.³⁶

Dalam masyarakat Aceh golongan ulama adalah salah satu kelompok yang amat penting hal ini di karenakan posisinya sebagai pemimpin informal yang kharismatik. Ulama bagi orang-orang Aceh sering di panggil *teungku*, secara kultural *teungku* adalah orang-orang tamatan Dayah, hal ini dipahami karena Dayah untuk kultural Aceh masih dipahami sebagai guru pendidikan agama dan keulamaan. Posisi ulama tidak hanya disebabkan oleh anggapan masyarakat sebagai orang-orang yang berilmu tinggi, tapi juga sebagai pemimpin-pemimpin perang, maka selalu dapat membuat interpretasi situasional berdasarkan nilai agama.³⁷

³⁵ *Ibid*, hal.90.

³⁶ M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2013), hal.47.

³⁷ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, hal.130.

Peran Dayah menemukan momentum terutama dalam menjawab tantangan zaman atau proses modernisasi yang terus berlangsung. Salah satu fenomena globalisasi dalam beberapa hal menyisakan persoalan bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Ketimpang ekonomi, dominasi politi, budaya, pasar dan lain sebagainya. Begitu juga permasalahan kebangsaan yang tengah di alami Indonesia mengarah pada menurunnya tingkat kepercayaan publik kepada penguasa.

3. Pengembangan dan Pembaharuan Pola Pendidikan

Sekolah atau madrasah merupakan pendidikan yang di selenggarakan oleh masyarakat atau pemerintah dalam rangka mencerdaskan generasi penerus dalam bidang pendidikan. teungku-teungku dalam hal ini seperti teungku Abdurrahman Meunasah Mencap (1897-1949), Teungku H. Abdullah Ujong Rimba (1900-1959), Teungku Hasballah Indrapuri, (1888-1958), Teungku Ali Hasymi, Teungku H. M. Daud Beureueh (1316-1987), telah berupaya menjalankan pendidikan dalam bentuk seperti ini, sebagai pengembangan dari sistem pendidikan yang selama ini telah ada dalam bentuk pendidikan Dayah, mungkin sebagai upaya selanjutnya dari apa yang pernah dihasilkan dalam musyawarah Islam dilubuk yang membahas bagaimana melakukan perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan Islam. Hasilnya diputuskan beberapa poin yaitu:

- a. Islam tidak melarang mempelajari ilmu dunia yang tak berlawanan dengan syari'at, bahkan hukumnya wajib.
- b. Memasukan pelajaran umum kesekolah agama

- c. Tidak ada larangan oleh syara' perempuan berguru kepada laki-laki.³⁸

Ini merupakan suatu yang memberikan peluang terhadap pembaharuan pola pendidikan, sehingga apa yang dihasilkan oleh musyawarah ulama, proses pendidikan yang dijalankan secara terpadu sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Teungku Abdurrahman Meunasah Mencacap sebagai contoh di samping pernah membina dayah, ia juga melakukan perubahan sistem pendidikan kedalam bentuk sekolah/ madrasah, sebagai bentuk pembaharuan dari sistem pendidikan tradisional, sehingga lahirlah syarikat Al-Muslim peusangan. Teungku H.M. Daud Beureueh mentambut baik perkembangan sistem pendidikan dalam bentuk sekolah, sehingga ia juga mendirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti jamiah diniyah, jamiah jasbiyah, jamiah madaniah, jamiah najdiyah, dan jamiah khairiyah. Di samping itu Teungku H.Abdullah Ujong Rimba juga melakukan hal yang sama, sepulangnya dari tanah suci ia merubah pola pendidikan Islam yang semula berbentuk Dayah ke dalam bentuk madrasah dan menambahkan kurikulum dengan muatan Bahasa Inggris dan Belanda, dan bersama Teungku H.M. Daud Beureueh mendirikan Taman Jam'ah Diniyah dan Madrasah Sa'adah Abadiyah di Blang Paseh Pidie. Di Aceh Besar Teungku Hasballah Indrapuri juga melakukan hal serupa, dalam lingkungan Dayah mendirikan Madrasah Hasbiyah dengan dua jenjang pendidikan, yakni ibtidaiyah dan tsanawiyah. Khusus untuk santri perempuan didirikan Madrasah lil ummahat. Teungku Ali Hasymi, tak ketinggalan juga menyahuti kondisi serupa dengan mengembangkan ide-ide

³⁸ M. Hasbi Amiruddin, *Program Pengembangan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2008), hal.40.

cemerlang terhadap pengembangan pendidikan Islam dengan nama konsepsi pendidikan Darussalam, setelah ikrar Lamteh tanggal 17 Agustus 1961 dan sebelumnya Ali hasymi diangkat menjadi Gebenur Aceh dan status Aceh berubah dari darus harb kepada darussalam di gagaslah musyawarah kerukunan rakyat Aceh dan melahirkan program blang padang. Sebagai upaya pembangunan pendidikan dalam musyawarah tersebut adalah dengan dijalankannya konsepsi pendidikan darussalam, yakni: mendirikan taman pelajar di tiap-tiap kecamatan, perkampungan pelajar di tingkat kabupaten dan membangun kota pelajar di ibu kota provinsi yang dikenal dengan darussalam Kota pelajar. Masa-masa selanjutnya banyak uapaya-upaya yang dilakukan teungku baik yang berbasiskan pendidikan dayah atau sekolah/ madrasah melakukan reformasi pendidikan Islam dengan menyandingkan dua pola pendidikan. Di lingkungan Dayah yang sudah sangat kuat tradisi dan pola belajarnya.³⁹

4. Peran Dayah Terhadap Pendidikan dan Masyarakat di Aceh

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing generasi Islam secara umum melalui pendidikannya untuk menjadi manusia yang berkeperibadian Islami. Lulusan dan alumni Dayah di didik sanggup menjadi sosok yang berguna bagi kehidupan masyarakat luas secara total.⁴⁰

Secara sejarah dan kultural masyarakat Aceh Dayah di Aceh telah sejak lama di jadikan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis menjadi pusat

³⁹ Rusdi Sufi dan Budiwibowo, *Tokoh Pendidikan di Aceh awal 19*, (Banda Aceh: Badan Arsip Perpustakaan Provinsi Aceh), hal.18.

⁴⁰ M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh.*, hal.42.

berkembangnya agama dan budaya Islam yang berlaku ditengah masyarakat di Aceh. Dayah-dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai “Bapak” dari pendidikan islam yang didirikan berdasarkan tuntunan dan kebutuhan zaman. Bagi masyarakat Aceh adanya Dayah adalah salah satu poin pelaksanaan kewajiban agama Islam dalam halm ini tentang pendidikan agama. Dari Dayah bermunculan ulama dan kadernya menjadi penentu keberhasilan dakwah dalam agama Islam.

Para pendiri dan pegasuh Dayah merupakan tokoh sentral dalam sebuah masyarakat. Para teungku Dayah bahkan memimpin masyarakat baik secara sosial maupun politik. Tidak sedikit ulama-ulama Dayah yang terkenal, baik dari segi keilmuannya juga dari sumbangsihnya kepada negara. Dayah seringkali menjadi tempat rujukan setiap permasalahan sosial dan politik ditengah masyarakat Aceh. Teungku-teungku Dayah senan tiasa menjadi pena sehat utama pemerintah yang berkuasa, bahkan penjajah belanda pada masa setelah memadamkan perlawanan gerilya pejuang Aceh juga ikut menerima beberapa saran dan arahan dari ulama Dayah.⁴¹

Aceh yang nyaris tak pernah sepi dari konflik semenjak ekspedisi militer Belanda di Aceh pada penghubung abad ke-19 membuat posisi teungku Dayah menjadi sosok ulama di tengah masyarakat. Banyak ulama-ulama Aceh yang syahid, gugur di medan perang melawan penjajah, membela negara dan tanah air, seperti teungku Chik Di Tiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teungku Fakinah. Mereka ini adalah lulusan Dayah yang mengabdikan hidupnya menjadi pemimpin masyarakat pejuang pada masanya. Setelah kemerdekaan Indonesia para ulama

⁴¹ *Ibid*, hal 47-48.

dayah sebagian meleburkan diri ke dalam gerakan memperjuangkan berdirinya Negara Indonesia di Aceh. Demikian juga gerakan perlawanan yang terus terjadi di Aceh hingga tahun 2005, tak urung dalam banyak peristiwa bersejarah para ulama dayah juga terlihat di dalamnya.⁴²

5. Kebijakan Pemerintah Terhadap Perkembangan Dayah

Kebijakan Pemda Aceh terhadap implementasi pendidikan Dayah dengan mengeluarkan kebijakan yang berdampak langsung atau tidak langsung terhadap pembangunan dan pembinaan pendidikan Dayah. Secara umum dasar yuridis pendidikan Dayah di Aceh adalah UU Otonomi Khusus nomor 19 tahun 2001, UU keistimewaan Aceh no 44 tahun 1999, PP Nomor 2003 tentang perubahan struktur pemerintahan provinsi, PERDA Nomor 6 tahun 2000 dan Qanun nomor 23 tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan, UU nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh dan aspek terakhir tentang kebijakan pendidikan Dayah akan dilakukan oleh Dinas Dayah sesuai dengan Qanun nomor 5 tahun 2007.⁴³

Jika kita telusuri dimasa lalu semua pejabat negara adalah tamatan dari dayah dan mulai pejabat bawah hingga raja, ini berarti lembaga pendidikan dayah dimasa lalu menyediakan berbagai mata pelajaran di Dayah, banyak ulama-ulama pada masa itu ahli dalam bidang ilmu pertanian, ilmu falak bahkan ilmu persenjataan.⁴⁴ Maka dapat disimpulkan, bahwa pada masa dahulu pemerintah kita telah menaruh begitu besar kepedulian dan perhatian terhadap pendidikan Dayah, sehingga tidak heran pendidikan Islam dimasa lalu berkembang pesat.

⁴² Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh*, (Yogyakarta: Pale Indonesia Media, 2012), hal.72.

⁴³ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh.*, hal.88.

⁴⁴ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh.*, hal.39.

Pendidikan Dayah sudah banyak berjasa dalam mendidik anak-anak bangsa yang telah banyak melahirkan tokoh-tokoh kharismatik atau para alim ulama dan pemimpin nasional.

Beberapa kebijakan yang telah diimplementasikan terhadap pendidikan Dayah di Aceh, yaitu:

- a. Kebijakan klasifikasi pendidikan dayah merujuk pada pergu Aceh tahun 2003 klasifikasi dayah mutlak dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas proses pendidikan di Aceh.
- b. Kebijakan registrasi pendidikan Dayah kebijakan ini dilakukan untuk pendataan jumlah Dayah secara keseluruhan, poin yang utama adalah regestrasi Dayah dilakukan setiap 3 tahun sekali.
- c. Kebijakan pemberian bantuan

Pemberian bantuan ke Dayah sudah dilakukan sejak tahun 2003-2006 melalui Dinas pendidikan provinsi Aceh. Kemudian sejak tahun 2008 hingga sekarang diambil alih Dinas Dayah Provinsi Aceh berdasarkan instruksi Gebenur nomor 03/INSTR/2008 kepada Dinas Dayah. Pemberian bantuan mengutamakan kepentingan santri masyarakat sekitar Dayah, bantuan yang diberikan pembangunan mushalla, Asrama, WC, dan bangunan utama pengajian.⁴⁵

Selain kebijakan itu, ada juga program yang dilakukan berdampak langsung kepada santri Dayah, misalnya Dinas Dayah terus meningkatkan dan pemberdayaan santri Dayah melalui program-program; pelatihan komputer, pelatihan *life skill* santriwan (reparasi elektronik), pelatihan *life skill* santriwati

⁴⁵ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh.*, hal.89-90.

(menjahit) bantuan untuk kegiatan ekstrakurikuler santri, musabaqah, sayembara, baca kitab kuning, pelatihan jurnalistik santri, pembinaan dan perkembangan kurikulum Dayah.⁴⁶

Pemerintah bersama ulama dayah mendirikan Dinas Dayah Aceh adalah untuk pembangunan dan pemberdayaan dayah dari aspek bangunan, administrasi, kualitas, manajemen maupun dana. Maka demikian, seharusnya dengan adanya Dinas Dayah jika serius ingin memajukan lembaga dayah dan merevitalisasikan kembali perannya maka Dayah di Aceh akan semakin kuat bidang dana, administrasi, manajemen, maupun kualitas.

Keberadaan Dinas Dayah Aceh harus mampu mendorong Dayah harus membuka diri dengan berbagai perubahan yang sedang terjadi, Dayah di Aceh harus punya keberanian merubah manajemen modern tanpa harus merubah tradisi yang telah turun menurun berlaku di Dayah.

⁴⁶ *Ibid*, hal.90-91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.⁴⁷ Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau cara menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termaksud keabsahannya.

Adapun pengertian penelitian adalah upaya suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.⁴⁸

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁹ Adapun metode penelitian terbagi menjadi 2 yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Fiskologi UGM, 1993), hal.124

⁴⁸ Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hal.2-3

⁴⁹ Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian...*, hal.3

Pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain). Sebagai adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang⁵⁰.

Adapun pendekatan dalam penelitian kuantitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹ Penelitian kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya⁵².

Adapun alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah karena Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti meninjau ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang diperoleh dari data – data berupa tulisan , kata-kata dan dokumen berasal dari sumber informan yang diteliti dan dapat dipercaya yang berkaitan dengan “peran dinas pendidikan dayah dalam pembinaan dayah di kecamatan kluet utara

⁵⁰ Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi Dan Menghadapai Prestasi Bebas Stres*, (Jakarta: Suka Buku, 2010), hal.34

⁵¹ Sugiono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan B & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011). hal 8

⁵² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hal 22

kabupaten aceh selatan”, untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka, yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada dua kategori yaitu penelitian perpustakaan (*library research*) adalah penelitian yang mencari data atau informan melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi⁵³. Dan penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat, baik dilembaga-lembaga, dan masyarakat sosial, maupun lembaga pemerintah⁵⁴. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini tergolong penelitian pada penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini penulis langsung terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana peran dinas pendidikan dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, lokasi/tempat merupakan salah satu bagian yang terpenting yang tidak mungkin dilewatkan. Karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelengkapan data yang akan diperoleh. Adapun lokasi

⁵³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal 3

⁵⁴ Nawawi, *Metode Penelitian Dibidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada, 2005), hal 31

penelitian ini, dilakukan di lingkungan Dinas pendidikan Dayah Aceh selatan, Jalan. Padang, Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan, Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan data untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data dan informan ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵⁵ Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah ruang (tempat).

Adapun yang menjadi sasaran observasi meliputi peran Dinas Pendidikan Dayah yaitu: program pembinaan, bentuk-bentuk pembinaan, penyediaan sarana dan prasarana oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan di Dayah-Dayah Kecamatan Kluet Utara.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 118.

2. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung⁵⁶. Esterger mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵⁷. Menurut Meoleong, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁵⁸.

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interview*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih mendalam. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkenaan dengan peran dinas pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala Dinas Pendidikan Dayah Aceh selatan, kabid pembinaan dinas pendidikan dayah, kabid sarana dan prasarana dinas pendidikan dayah, dan pimpinan dayah yang terdiri dari 3 (tiga) Tengku, 1 (satu) tokoh masyarakat.

⁵⁶ H.M.Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 55.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal 72.

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu social*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 118.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis, yang berbentuk tulisan yang diarsipkan atau dikumpulkan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹

Data dokumentasi ini termasuk diantaranya visi-misi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan, program pembinaan dan bentuk pembinaan Dayahdi kecamatan Kluet Utara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, pada teknik ini, pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen dimana keempat komponen tersebut merupakan siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 82

oleh peneliti. Pengamatan juga mencakup data-data lainya baik itu data verbal maupun nonverbal dari peneliti ini.

Catatan refleksi adalah catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.⁶⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan peroses pemilihan atau penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan setelah melalui proses pemilihan data, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

⁶⁰ Miles , M.B dan Humberman A.M, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia 1984)), hal 15-16

4. Penyimpulan Data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian, penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan alur sebab dan akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

Kluet Utara adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan ini terdiri atas 3 mukim dan 21 gampong. Adapun nama-nama gampong dalam kecamatan Kluet Utara adalah Alur Mas, Fajar Harapan, Gunung Pudung, Gunung Pulo, Jambo Manyang, Kampung Paya, Kampung Tinggi, Kedai Padang, Kota Fajar, Krueng Batee, Krueng Batu, Krueng Kluet, Limau Purut, Pasie Kuala Asahan, Pasi Kuala Baku, Pulo Ie I, Pulo Kambing, Ruak, Simpang Dua, Simpang Tiga, Simpang Empat, Simpang Lhee dan Suag Geuringgeng.⁶¹

B. Profil Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan

1. Sejarah Berdirinya Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan

Eksistensi Dinas Pendidikan Dayah, Lahir sejak 31 Desember 2017. Hal ini terbentuk dalam Qanun Pemerintah Aceh Selatan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Selatan, menyebutkan untuk menyelenggarakan urusan wajib lainnya yang menjadi kewenangan pemerintah Aceh yang harus diselenggarakan oleh Pemerintah Kota di bidang pelaksanaan syariat Islam, pelayanan Pertanahan, pendidikan, Adat serta peran ulama dalam menetapkan kebijakan kota maka dibentuk Dinas Pendidikan Dayah,

⁶¹Sumber: Kecamatan Kluet Utara Dalam Angka, 2018

menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang pembinaan pendidikan Agama Islam.⁶²

Dasar Pembentukannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2016, dengan mengadopsi karakteristik daerah dan ke Istiwewaan Aceh. Lebih lanjut Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan Dinas Pendidikan Dayah diatur dalam Peraturan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Nomor 61 Tahun 2016.

2. Visi dan Misi

Adapun yang menjadivisi Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan ialah “Terwujudnya Tata Kelola Dayah yang Profesional dan Mandiri” Untuk mewujudkan Visi tersebut, Dinas Pendidikan Dayah, mempunyai Misinya antara lain:

- a. Meningkatkan Sumber Daya Aparatur yang profesional, amanah dan istiqamah.
- b. Meningkatkan kualitas Pendidikan Dayah melalui Pembinaan Tenaga Pendidik, Santri dan Penerapan Silabus Kurikulum.
- c. Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Dayah melalui pelatihan dan kerjasama dengan Instansi terkait
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya santri dan guru melalui pelatihan life skill dan penyediaan sarana prasarana.⁶³

⁶²Qanun Pemerintah Aceh Selatan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Selatan

⁶³Kantor Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan, 2019

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi Dinas Pendidikan Dayah memuat aspek peningkatan SDM yang profesional, kualitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi dayah dan kualitas SDM para santri.

3. Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan

Dinas Pendidikan Dayah mempunyai tugas melaksanakan tugas umum dan khusus Pemerintahan Aceh dan Pembangunan bidang pelaksanaan pendidikan dayah. Dinas Pendidikan Dayah Aceh mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintah di Bidang Pendidikan Dayah terpadu dan salafiyah, Santri, Sumber Daya Manusia, Manajemen sarana dan Prasarana sesuai dengan peraturan Perundang-undangan. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Dinas Pendidikan Dayah Mempunyai Fungsi :

- a. Pelaksanaan Urusan Ketatausahaan Dinas;
- b. Penyusunan Program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
- c. Penyusunan kebijakan teknis di Bidang Pendidikan Dayah;
- d. Pemberian rekomendasi perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum di Bidang Pendidikan Dayah;
- e. Penyiapan Rancangan Qanun dan Produk Hukum di Bidang Penyelenggaran Pendidikan Dayah;
- f. Pembinaan teknis pendidikan dan pengajaran;
- g. Pelaksanaan fasilitas usaha ekonomi produktif bagi santri dan pimpinan dayah;
- h. Pelaksanaan fasilitas kesejahteraan tenaga pengajar;

- i. Pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya santri dayah
- j. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan penyelenggaraan pendidikan dayah;
- k. Pebinaan kurikulum pendidikan Dayah;
- l. Pelaksanaan fasilitas kualitas tenaga tenaga pendidik;
- m. Pembinaan UPTD;
- n. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi atau lembaga terkait lainnya di bidang pendidikan dayah.⁶⁴

4. Tupoksi Lembaga

Dalam Peraturan Pemerintah Kabupaten Aceh Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan, Pasal 7 menyebutkan tugas Dinas Pendidikan Dayah yaitu melaksanakan urusan pemerintahan dibidang Pembinaan Agama Islam yang menjadi Kewenangan Kota dan Tugas Pembantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Selatan.⁶⁵

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, Dinas Pendidikan Dayah mempunyai fungsi antara lain:

- a. Perumusan kebijakan di bidang pembinaan pendidikan agama Islam;
- b. Pelaksanaan kebijakan dibidang pembinaan pendidikan Agama Islam;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan Agama Islam.

⁶⁴ Kantor Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan, 2019

⁶⁵ Peraturan Pemerintah Kabupaten Aceh Nomor 61 Tahun 2016

- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Pendidikan Dayah sesuai dengan lingkup tugasnya.
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Selatan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam Pelaksanaan tugas dan fungsinya, Dinas Pendidikan Dayah memiliki kewenangan antara lain:⁶⁶

- a. Mengembangkan dan mengatur lembaga pendidikan dayah
- b. Menetapkan kebijakan dan fasilitasi penerimaan santri dari masyarakat kurang mampu.
- c. Melaksanakan koordinasi, fasilitasi, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan ujian dayah/pesantren dan diniyah.
- d. Membantu penyelenggaraan ujian dayah/pesantren dan diniyah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- e. Pembinaan kurikulum, akreditasi dan fasilitasi kesejahteraan tenaga pengajar.
- f. Menyelenggarakan pelatihan, penataran dan kerjasama dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pengajar.

C. Hasil Penelitian

1. Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh selatan memiliki peranan besar dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan baik

⁶⁶ Kantor Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan, 2019

dari aspek pembangunan infrastruktur dayah, pendanaan, pelatihan meningkatkan sumber daya manusia baik pengurus maupun para santri dayah yang terdapat di Kecamatan Kluet Utara. Saat ini keberadaan dayah di Kecamatan Kluet Utara sebanyak tiga unit yakni Dayah Darurrahmah, Baburrahmah dan Dayah Nurussa'adah.

Salah satu pembinaan yang tidak lupa dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan ialah membina para tenaga pengajar agar memiliki kompetensi serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi dan baik sesuai dengan tujuan dari program yang telah dirancang oleh pemerintah baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Pembinaan para guru di dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara ini bertujuan untuk menyetarakan kurikulum dayah secara baik dan menyeluruh seperti dayah-dayah yang ada di daerah lainnya. Adanya pembinaan dalam bidang tenaga pengajar ini, seperti yang disampaikan oleh Tgk. Muhammad selaku salah satu guru di Dayah Baburrahmah, bahwa:

Saya dan teman-teman tenaga pengajar lainnya yang ada di Dayah Baburrahmah ini sudah tiga tahun terakhir ini aktif mendapatkan pelatihan dan sosialisasi tentang pendidikan yang diadakan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan Dayah, baik ditingkat kabupaten maupun provinsi. Di dalam kegiatan ini kami mendapatkan materi berupa seminar dari guru-guru yang dari utusan Dinas Pendidikan Dayah berupa kurikulum pendidikan dayah dan materi agama lainnya untuk diterapkan di Dayah Baburrahmah ini.⁶⁷

Keterangan di atas menjelaskan bahwa upaya lainnya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan dalam membina dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara ialah meningkatkan kompetensi para guru dalam bidang kurikulum pendidikan dayah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Tidak

⁶⁷ Wawancara: Muhammad, Selaku Guru Dayah Baburrahman, Tanggal 04 Desember 2019

hanya itu pembinaan dayah dengan meningkatkan kompetensi guru oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan juga aktif dilakukan dengan meningkatkan tata cara mengajar para santri agar menjadi seorang yang berpengetahuan agama Islam yang tinggi, seperti yang disampaikan oleh Kasmawati salah satu pegawai Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan, yakni sebagai berikut:

Selain memperkenalkan sistem kurikulum dayah kepada para guru dayah yang ada di Aceh Selatan umumnya, khususnya Kecamatan Kluet Utara, dalam agenda pelatihan dan sosialisasi kami dari pihak Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan juga mengupayakan agar para guru mampu mengajarkan santrinya dengan cara-cara atau metode mengajar yang baik, sehingga santri mudah memahaminya seperti tata cara untuk dapat berbahasa Arab dengan baik, kami lakukan dengan mendatangkan ahli bahasa Arab untuk membina para guru-guru dayah yang masih tradisional tersebut.⁶⁸

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa pembinaan pendidikan dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan tidak hanya bersifat sarana prasarana melainkan juga mutu tenaga pengajar untuk dapat memberikan pendidikan kepada para santrinya dengan baik, sehingga dengan mudah memahami apa yang diberikan oleh gurunya. Tidak hanya itu ungkapan dari Tgk. Ramli salah satu guru di Dayah Nurussa'adah, mengatakan sebagai berikut:

Menurut saya peran besar Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan dalam membina pendidikan dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara ini ialah membina dan mendidik para kader-kader pengajar dengan sosialisasi sistem pendidikan dayah. Dengan didiknya para kader tenaga para pengajar ini, maka kedepannya akan melahirkan guru dayah yang memiliki kompetensi dan SDM yang luar biasa bahkan mampu melahirkan generasi Islam yang berkualitas di masyarakat.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara: Kasmawati Selaku Kasubbag Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan, Tanggal 26 November 2019

⁶⁹ Wawancara: Ramli, Selaku Sekretaris Dayah Nurussa'adah, Tanggal 04 Desember 2019

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa langkah konkrit dari Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan dalam membina pendidikan dayah yang terdapat di Kecamatan Kluet Utara ialah peningkatan SDM dan kompetensi guru dalam memberikan pendidikan secara optimal kepada para santrinya. Tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari pelatihan, para guru juga diberikan kesejahteraan berupa dana atau gaji terhadap profesinya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Tgk. Hijratuddin, selaku badal ketua Dayah Darurrahmah, yakni sebagai berikut:

Guru yang mengajar di Dayah Darurrahmah tidak digaji oleh pihak dayah, mereka mengajar dengan ikhlas, karena sebagian mereka adalah alumni Dayah Darurrahmah sendiri. Namun, bagi mereka yang sudah senior saat ini sudah ada gaji dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan.⁷⁰

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa pihak Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan tidak hanya memberikan peningkatan kompetensi para guru semata, melainkan juga memberikan kesejahteraan kepada para tenaga pengajar dengan memberikan dana berupa gaji kepada para guru setiap bulannya.

Dalam upaya pembinaan santri dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah melakukan berbagai upaya seperti mengadakan perlombaan dikalangan santri dalam berbagai aspek baik saimbara membaca kitab kuning, berpidato/berdakwah dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat melahirkan generasi yang betul-betul memiliki pengetahuan yang tinggi dalam bidang agama sehingga saat terjun ke lapangan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Hal ini sebagaimana yang

⁷⁰ Wawancara:Hijratuddin, Selaku Badal Ketua Dayah Darurrahmah, Tanggal 02 Desember 2019

dikemukakan oleh Bapak Murtaza selaku pimpinan Dinas Pendidikan Dayah, bahwa:

Kami dari pihak Dinas Pendidikan Dayah setiap satu satu sekali melakukan evaluasi terhadap santri dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara. Hal ini kami lakukan dengan mengadakan berbagai agenda perlombaan di kalangan santri baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Lomba tersebut seperti baca kitab kuning/gundul, lomba MTQ, lomba beridato dan sebagainya, yang difasilitasi dan biayai oleh Dinas Pendidikan Dayah sedangkan dalam implementasinya pihak Dinas Pendidikan Dayah bekerja sama dengan masyarakat dan pengurus setiap dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara.⁷¹

Keterangan di atas menjelaskan bahwa dalam upaya memperdayakan para santri dalam bidang pengetahuan agama Islam pihak Dinas Pendidikan Dayah mengambil peran dengan memfasilitasi berbagai acara seperti mengadakan perlombaan di kalangan santri mulai dari tingkat antar dayah, tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten.

Sekalipun telah dilakukan upaya dalam menciptakan santri yang berkualitas dalam bidang pengetahuan oleh Dinas Pendidikan Dayah, namun permasalahannya ialah minimnya tindak lanjut dari pihak Dinas Pendidikan Dayah dalam membina santri yang berprestasi terutama para peraih juara dalam kegiatan perlombaan yang dilakukan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tgk. Samhani selaku sekretaris dayah di Kecamatan Kluet Utara, bahwa:

Santri kami di dayah ini selalu memperoleh juara saat mengikuti perlombaan membaca kitab kuning, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Namun, setelah acara selesai tidak adanya tindak lanjut dalam membina kompetensi santri tersebut dari pihak Dinas Pendidikan Dayah seperti memberikan biaya pendidikan keluar daerah atau keluar negeri untuk menuntut ilmu pengetahuan agama Islam lebih dalam, sehingga santri yang berprestasi dan bahkan santri lainnya kurang berkeinginan

⁷¹ Wawancara: Murtaza, Selaku Kepala Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan, Tanggal 26 November 2019

untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Dayah.⁷²

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan kompetensi para santri di dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara oleh Dinas Pendidikan Dayah belum berjalan baik, dikarenakan kurang dilakukan secara berkelanjutan terutama terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dinas Pendidikan Dayah hanya memberikan berbagai hadiah bagi para santri yang berhasil memenangkan sebuah perlombaan yang diadakan bukan melakukan upaya untuk terus membimbing santri tersebut ke lembaga dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keterangan di atas dibenarkan oleh apa yang disampaikan oleh Irfansalah seorang tokoh masyarakat di Kecamatan Kluet Utara, yakni sebagai berikut:

Sering pihak dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara ini membuat berbagai kegiatan peningkatan sumber daya manusia para santrinya tidak hanya dalam bidang pendidikan, namun juga dalam kegiatan dakwah kepada masyarakat. Namun tidak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah terutama Dinas Pendidikan Dayah, sehingga sangat jarang terdapat para da'i yang mampu menyaingi da'i-dai di daerah lainnya.⁷³

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan para santri untuk bisa bersaing dengan santri di daerah lainnya juga kurang mendapat perhatian dari pihak Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan. Bahkan santri sendiri yakni Fakhrijal membenarkan ungkapan di atas dengan pernyataan sebagai berikut:

⁷² Wawancara: Samhani, Selaku Sekretaris Dayah Darurrahmah, Tanggal 02 Desember 2019

⁷³ Wawancara: Irfan , Selaku Tokoh Masyarakat di Kecamatan Kluet Utara, Tanggal 20 November 2019

Selama mengikuti berbagai program yang diadakan oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah tidak pernah saya dan kawan-kawan mendapatkan panggilan untuk dapat mengikuti program khusus dari pihak Dinas Pendidikan Dayah. Kami hanya diajak untuk mengikuti pelatihan itupun terkadang satu tahun sekali. Peninjauan secara langsung oleh Dinas Pendidikan Dayah ke lapangan juga tidak ada.⁷⁴

Keterangan di atas menjelaskan bahwa masih minimnya perhatian pihak Dinas Pendidikan Dayah dalam upaya meningkatkan kualitas para santri yang ada di Kecamatan Kleut Utara.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua peranan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan dalam membina dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara yakni peranan dalam pembinaan tenaga pengajar atau guru yang ada di dayah-dayat tersebut dan pembinaan terhadap kompetensi serta kualitas santri yang ada di Dayah dalam Kecamatan Kluet Utara tersebut.

Pembinaan terhadap tenaga pengajar dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar para santri agar menjadi seorang yang berpengetahuan agama Islam yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan melalui pengadaan kegiatan pelatihan, seminar dan diskusi lainnya. Para guru juga diberikan kesejahteraan berupa dana atau gaji terhadap profesinya.

Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam membina dayah-dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara juga dilakukan terhadap santri seperti mengadakan perlombaan dikalangan santri dalam berbagai aspek baik saimbara membaca kitab

⁷⁴ Wawancara: Fahkrijal , Selaku Santri di Kecamatan Kluet Utara, Tanggal 20 November 2019

kuning, berpidato/berdakwah dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat melahirkan generasi yang betul-betuk memiliki pengetahuan yang tinggi dalam bidang agama sehingga saat terjun ke lapangan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Namun, pemberdayaan kompetensi para santri di dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara oleh Dinas Pendidikan Dayah belum berjalan baik, dikarenakan kurang dilakukan secara berkelanjutan terutama terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dinas Pendidikan Dayah hanya memberikan berbagai hadiah bagi para santri yang berhasil memenangkan sebuah perlombaan yang diadakan bukan melakukan upaya untuk terus membimbing santri tersebut ke lembaga dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

Dalam membina dayah di Kecamatan Kleut Utara khususnya dan umumnya dayah yang ada di Aceh Selatan, pihak Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan tentu mengalami berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Kendala internal yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kendala yang bersumber dari dalam Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan yang terdiri dari aspek pendanaan dan tingkat Sumber Daya Manusia karyawan yang sebagian masih tergolong minim. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Murtaza selaku pimpinan Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan, bahwa:

Kendala utama yang sering dialami oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan dalam membina dayah di Kecamatan Kluet Utara ini adalah aspek pendanaan yang masih tergolong minim, artinya setiap pihak dayah memerlukan bantuan dengan mengajukan proposal baik untuk pembangunan maupun kepentingan lain terkadang tidak sesuai yang diberikan oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan bahkan

sebagian besar proposal yang diajukan ditolak oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan.⁷⁵

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kendala internal utama yang dialami oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan dalam membina daya di Kecamatan Kluet Utara ialah minimnya pendanaan yang dialokasikan oleh pemerintah daerah kepada pengembangan dayah terutama yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini juga didukung oleh keterangan dari Tgk.

H. Hijratuddinselaku Tengku Dayah Darurrahmah, yakni sebagai berikut:

Memang selama ini saat kami mengajukan bantuan pembangunan sering dananya tidak keluar, sekalipun keluar tapi tidak seperti yang diprogramkan di proposal. Tapi kami pihak dayah selalu bersyukur atas bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah tersebut.⁷⁶

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kendala utama dalam pembinaan dayah oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan ialah pendanaan yang masih tergolong minim sehingga membuat segala program dayah tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Selain pendanaan kendala internal lainnya ialah minimnya tingkat kompetensi para karyawan dalam melakukan kegiatan pembinaan seperti sosialisasi dan sebagainya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Syarbaini selaku kasubagian program dan pelaporan bahwa:

Saat ini bisa dikatakan jumlah karyawan yang ada di Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan masih minim, sehingga saat mengadakan sosialisaisi kekurangan anggota. Terkadang juga dalam memberikan sosialisasi pihak dinas sering mengalami kendala karena sebagian karyawan tidak mengetahui tata cara sosialisasi dengan baik kepada pengurus dan

⁷⁵ Wawancara: Murtaza, Selaku Kepala Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan, Tanggal 26 November 2019

⁷⁶ Wawancara: Hijratuddin, Selaku Badal Ketua Dayah Darurrahmah, Tanggal 02 Desember 2019

pengajar yang ada di dayah itulah yang membuat kami sering mengajak pihak lain untuk bekerja sama dalam melakukan sosialisasi.⁷⁷

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kendala juga bersumber dari para karyawan yang masih kurang memahami tentang tata cara penyampaian sosialisasi dengan baik sehingga apa yang disampaikan oleh pihak Dinas dalam pembinaan kurang berjalan sebagaimana mestinya.

Berbeda dengan keterangan para pengurus Dinas Pendidikan Dayah, pihak dayah memngatakan bahwa kendala utama yang membuat tidak jalannya pembinaan dayah tersebut ialah keterbatasan bantuan sarana dan prasarana pendukung oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah kepada pihak dayah. Hal ini sebagaimana hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan diketahui bahwa masih minim sarana pendukung pendidikan seperti jumlah kamar santri yang terbatas bahkan satu kamar/bilek membuat santri 3 – 4 orang. Bahkan keterangan dari Tgk. Thamrin selaku pengurus Dayah Baburrahman dikatakan bahwa:

Saat ini jumlah lokal dan kamar/bilek santri masih minim bahkan ada kelas yang pengajiannya harus saling bergantian, sehingga adanya keterbatasan waktu dalam pengajian. Tidak hanya itu kami di dayah ini juga masih terbatas dalam infrastruktur pendukung lainnya seperti tempat wudhu' dan kamar mandi, sehingga banyak santri yang terlambat mandi yang mengakibatkan pengajian mereka terganggu, bahkan tidak hanya itu kegiatan ibadah seperti juga sering terganggu seperti shalat berjama'ah dan sebagainya.⁷⁸

Keterangan di atas menjelaskan bahwa adanya kendala dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara ialah kurangnya perhatian pihak Dinas Pendidikan Dayah dalam memperhatikan sarana dan prasarana pendukung

⁷⁷ Wawancara: Syarbaini Selaku Kasubbag Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan, Tanggal 26 November 2019

⁷⁸ Wawancara: Thamrin, Selaku Pimpinan Dayah Baburrahman, Tanggal 04 Desember 2019

kegiatan aktivitas pendidikan dayah. Tidak hanya itu keterangan dari pihak dayah yang menjadi kendala pembinaan oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah ialah para guru hanya terbiasan dengan tradisi-tradisi lama yang ada di dayah, artinya pihak Dinas Pendidikan Dayah belum memberikan pembekalan secara maksimal terkait perkembangan sistem pendidikan dayah yang diprogramkan oleh pemerintah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Tgk. Syahril salah seorang pengurus dayah di Kecamatan Kluet Utara, yakni sebagai berikut:

Setahu saya Dinas Pendidikan Dayah hanya memberikan pelatihan setahun sekali kepada para santri ataupun tenaga pengajar, itupun dilakukan tidak secara berkelanjutan. Sehingga apa yang diberikan pada tahun ini tidak lagi ditindaklanjuti di lapangan, hanya sebatas pada saat mengikuti pelatihan saja.⁷⁹

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembinaan dayah terutama dalam membina tenaga pengajar dan santri tidak dilakukan secara berkelanjutan. Artinya berbagai kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah hanya dilakukan sebatas dalam kegiatan pelatihan dan tidak adanya kelanjutan di lapangan sehingga apa yang telah diberikan oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah tidak terealisasi oleh pihak dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan bersumber dari internal berupa minimnya pendanaan dan tingkat Sumber Daya Manusia karyawan yang sebagian masih tergolong minim. Sedangkan kendala eksternal berupa kurangnya partisipasi pihak dayah dalam

⁷⁹ Wawancara: Syahril, Selaku Bendahara Dayah Nurussa'adah, Tanggal 04 Desember 2019

mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Dayah dan minimnya partisipasi masyarakat. Kendala juga dikarenakan perhatian pihak Dinas Pendidikan Dayah dalam bidang pembangunan juga masih minim sehingga saran pendukung keberlangsungan pendidikan di dayah tidak berjalan dengan baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan terdapat tiga dayah yaitu Dayah Darurrahmah, Baburrahmah dan Dayah Nurussa'adah. Pembinaan ketiga dayah ini dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan. Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan ketiga dayah ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: *pertama*, peran Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan tenaga pengajar dayah agar memiliki kompetensi serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi dan baik sesuai dengan tujuan dari program yang telah dirancang oleh pemerintah baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Pembinaan para guru di dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara ini bertujuan untuk menyetarakan kurikulum dayah secara baik dan menyeluruh seperti dayah-dayah yang ada di daerah lainnya. *Kedua*, peran Dinas Pendidikan Dayah dalam melakukan pembinaan juga dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri perlombaan membaca kitab kuning, berpidato/berdakwah dan berbagai

kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat melahirkan generasi yang betul-betul memiliki pengetahuan yang tinggi dalam bidang agama sehingga saat terjun ke lapangan mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabuapten Aceh Selatan dalam memperdayakan Dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara yakni dalam aspek meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dan peningkatan kualitas santrinya yang ada di dayah-dayah tersebut.

Adanya pembinaan kompetensi guru dan santri oleh pemerintah melalui badan dayah dengan melakukan berbagai kegiatan pelatihan dan sebagainya didukung oleh kajian Zubaili yang mengatakan bahwa (1) Kebijakan pengembangan kompetensi Guru Dayah berupa program pelatihan, magang, pemberian insentif, pemberian beasiswa bagi guru dayah. (2) Implementasi pengembangan kompetensi Guru Dayah belum maksimal karena tidak adanya SOP khusus tentang pengembangan kompetensi guru dayah. (3) Kinerja Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Guru Dayah belum optimal karena minimnya anggaran, belum mencerminkan komitmen secara keseluruhan. Peraturan daerah tentang pengembangan kompetensi guru Dayah belum ada. (4) Pimpinan Dayah sangat mendukung kebijakan Pemerintah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya meminta Pemerintah Aceh untuk menetapkan kebijakan secara berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi guru Dayah di

Aceh dengan melahirkan qanun atau peraturan khusus tentang pendidikan Dayah.⁸⁰

Hal ini sebagaimana fungsi dari Dinas Pendidikan Dayah itu sendiri ialah sebagai badan yang berperan sebagai pelaksanaan fasilitas kesejahteraan tenaga pengajar, pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya santri Dayah, pembinaan kurikulum pendidikan Dayah, pelaksanaan fasilitas kualitas tenaga-tenaga pendidik dan pelaksanaankoordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang pendidikan Dayah.⁸¹

2. Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan dalam membina dayah di Kecamatan Kluet Utara mengalami berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala *internal* berupa minimnya pendanaan dan tingkat Sumber Daya Manusia karyawan yang sebagian masih tergolong minim. Minimnya pendanaan yang dialokasikan oleh pemerintah daerah kepada pengembangan dayah terutama yang ada di Kabupaten Aceh Selatan membuat segala program dayah tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Selaian pendanaan kendala internal lainnya ialah minimnya tingkat kompetensi para karyawan dalam melakukan kegiatan pembinaan seperti sosialisasi dan sebagainya. Kendala eksternal seperti kurangnya partisipasi pihak dayah dalam mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Dayah, sehingga apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai tidak terealisasikan.

⁸⁰ Zubaili, *Kebijakan Pemerintah Aceh dalam Pengembangan Kompetensi Guru Dayah Di Aceh Pasca Tsunami*, (Medan: USU, 2017).

⁸¹ Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dinas Dayah Aceh Tahun 2019*.

Tidak hanya itu kendala eksternal lainnya berupa minimnya partisipasi masyarakat terutama terlihat dari sikap masyarakat yang tidak memberikan anak-anaknya untuk belajar di dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara.

Kendala Dinas Pendidikan Dayah jika dilihat dari Rencana Dinas 2017 – 2022 bersumber dari berbagai aspek, yaitu partisipasi masyarakat yang masih rendah terhadap pendidikan dalam lingkungan dayah dan tidak merata antar kabupaten/kota, tenaga pendidik dalam lingkungan dayah secara kualitas dan kuantitas yang masih kurang bila dibandingkan dengan tenaga pendidik pada pendidikan formal pada umumnya, sarana dan prasarana dayah yang masih belum memadai, database jumlah dayah masih belum lengkap dan akurat, tingkat pendidikan para pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan dayah masih berasal dari lingkungan dayah sendiri, lembaga pendidikan dayah belum berjalan sesuai dengan standar pendidikan pada umumnya, alokasi dana bantuan operasional dayah masih belum merata sebagaimana pendidikan formal lainnya, rendahnya minat warga atau masyarakat untuk belajar dan menuntut ilmu di lingkungan dayah, manajemen dan pelayanan dayah belum adanya sistem pelayanan dan informasi yang terpadu dalam memberikan pelayanan bagi stake holder untuk pendidikan dayah, perencanaan pendidikan dayah belum terkoordinasi dengan baik, kualifikasi dan kompetensi guru dayah yang belum terkoordinasi dengan baik, keterbatasan sarana dan prasarana dayah, pembangunan sarana dan prasarana dayah yang belum merata dan kesejahteraan

guru dayah yang belum merata dan belum terlalu baik bila dibandingkan dengan guru-guru pada pendidikan lain.⁸²



⁸²Bustami, *Rencana Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tahun 2017 – 2022*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan Dayah Aceh, 2018), hal. 48

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dilakukan dengan pembinaan tenaga pengajar dayah agar memiliki kompetensi dalam menjalankan kurikulum dayah secara baik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pihak dinas. Selain itu pembinaan juga dilakukan terhadap santri dengan melakukan pelatihan dan perlombaan tentang pengetahuan agama Islam seperti lomba membaca kitab, berpidato, MTQ dan kegiatan yang bernilai pendidikan agama lainnya, guna dapat meningkatkan kualitas para guru dan santri yang ada di dayah Kecamatan Kluet Utara.
2. Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan bersumber dari internal berupa minimnya pendanaan dan tingkat Sumber Daya Manusia karyawan yang sebagian masih tergolong minim. Sedangkan kendala eksternal berupa kurangnya partisipasi pihak dayah dalam mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Dayah dan minimnya partisipasi masyarakat. Kendala juga dikarenakan perhatian pihak Dinas Pendidikan Dayah dalam bidang pembangunan juga masih minim sehingga saran pendukung keberlangsungan pendidikan di dayah tidak berjalan dengan baik.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait.

1. Kepada pihak Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Selatan agar ke depannya terus meningkatkan kompetensi karyawannya dalam membina dayah-dayah ayang di Kecamatan Kluet Utara.
2. Kepada pihak dayah yang ada di Kecamatan Kluet Utara agar terus meningkatkan partisipasinya dalam berbagai program yang dijalankan oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah.



DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, *Rencana Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tahun 2017 – 2022*. Banda Aceh: Dinas Pendidikan Dayah Aceh, 2018.
- Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Jakarta Perss 1995.
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- H.M.Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu social*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Hasballah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Horoepoetri, *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan* (Jakarta: 2013
- Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016
- M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, Banda Aceh: BPNB Aceh, 2011
- M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2013
- Mastuk; dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal.92-93
- Miles , M.B dan Humberman A.M, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia 1984
- Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh*, Yogyakarta: Pale Indonesia Media, 2012
- Muntasir, “*Dayah Ulama Dalam Masyarakat Aceh*, Jurnal Sarwah, volume, II.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003
- Nawawi, *Metode Penelitian Dibiidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada, 2005
- Pemerintah Aceh, *Rencana Strategi Dinas Dayah Aceh Tahun 2019*.
- Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dnas Dayah Aceh Tahun 2017*

- Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2000, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Pasal 1, Ayat 17.
- Qanun Aceh Nomor 5 tahun 2007, *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lembaga Teknis Daerah Provinsi Aceh*, Pasal 164, Ayat 1 dan 2.
- Qanun Nomor 5 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 29, *Tentang Lembaga Pendidikan Dayah*.
- Ramadhan,” *Peran Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Provinsi Aceh Dalam memberdayakan Dayah*”, Banda Aceh 2014
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Rusdi Sufi dan Budiwibowo, *Tokoh Pendidikan di Aceh awal 19*, Banda Aceh: Badan Arsip Perpustakaan Provinsi Aceh
- Safwan Idris, *Syari’at islam di Aceh; Reaktulitasi Sejarah dalam Memasuki Millenium Ketiga Menuju Masyarakat Madani*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 1997
- Seeharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama. 2003.
- Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1986
- Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi Dan Menghadapai Prestasi Bebas Stres*, Jakarta: Suka Buku, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan B & D*, Bandung : Alfabeta, 2011
- , *Memahami Peneliti Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suswendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Fiskologi UGM, 1993
- Syarifuddin, *Manajemen Pendidikan Lembaga Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Tolirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984

Zubaili, *Kebijakan Pemerintah Aceh dalam Pengembangan Kompetensi Guru Dayah Di Aceh Pasca Tsunami*. Medan: USU, 2017.

Zul Abrar, *Peran Badan Dayah Provinsi Aceh Dalam Membangun Dayah Tanoh Abee*. Banda Aceh: 2016.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Dinas Pendidikan Dayah

- a. Kapan terbentuknya dinas pendidikan dayah ini di aceh selatan?
- b. apa saja urgensi dinas pendidikan dayah dalam membangun pendidikan di aceh selatan?
- c. Apa saja tupoksi yang dilakukan oleh dinas pendidikan dayah
- d. Apa saja peran dinas pendidikan dayah dalam membangun pendidikan dayah di aceh selatan?
- e. apa saja langkah-langkah kongkrit pembinaan dayah di kecamatan kluet utara yang telah – sedang dan akan dilakukan dinas pendidikan dayah kabupaten aceh selatan?
- f. bagaimana hasil capain yang telah di capai oleh dinas pendidikan dayah dalam beberapa tahun terakhir ini, khususnya di kecamatan kluet utara?
- g. apa saja kendala yang dihadapi dinas pendidikan dayah dalam pembinaan dayah di kecamatan kluet utara?

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Selaku Kepala Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan, 2020



Gambar 2. Kasubag. Umum Dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan



Gambar 3. Kasubag. Program & Pelaporan Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan, 2020



Gambar 4. Wawancara Dayah Darurrahmah Tgk. H. Hijratuddin



Gambar 5. Wawancara Dayah Baburrahman Tgk. Tamrin, 2020



Gambar 6. Wawancara Dayah Nurussa'adah Tgk. Syahril, 2020\



Gambar 7. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Bapak Irfan Akhyar, 2020



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : MURTAZA,S.Ag.SP
Umur :46 tahun
Pekerjaan : Kepala dinas pendidikan dayah aceh selatan
Alamat : tapak tuan
2. Nama : Hj.KASMAWATI, SH
Umur :53 tahun
Pekerjaan : Kasubag. UMUM DAN KEPEGAWAIAN :
Alamat : tapak tuan
3. Nama : SYARBAINI, SE
Umur :44 tahun
Pekerjaan : Kasubag. PROGRAM & PELAPORAN
Alamat : tapak tuan
4. Nama : Tgk.syahril
Umur : 29 tahun
Pekerjaan :tengku dayah nurussa'adah
Jabatan : -
Alamat : jambo manyang
5. Nama : Tgk. Ramli
Umur :33 tahun
Pekerjaan :tengku dayah nurussa'adah
Jabatan : -
Alamat : jambo manyang
6. Nama : Tgk. H. Hijaratuddin
Umur :46 tahun
Pekerjaan : Tengku dayah darurrahmah
Jabatan :-
Alamat : kota fajar
7. Nama : Tgk. Samhani
Umur : 32
Pekerjaan : Tengku dayah darurrahmah
Jabatan :-
Alamat : Kota Fajar

8. Nama : Tgk. Thamrin
Umur : 44 tahun
Pekerjaan : Tengku Dayah Baburrahman
Jabatan : -
Alamat : limau Purut

9. Nama : Tgk. Muhammad
Umur : 27
Pekerjaan : Tengku Dayah Baburrahman
Jabatan : -
Alamat : limau Purut

10. Nama : Irfan Akhyar
Umur : 35
Pekerjaan : Sekretaris Desa
Jabatan : -
Alamat : Ruak



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1623/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Khairul Habibi, S.Sos.I, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Husnil Kamal
- NIM/Jurusan : 150403079/Manajemen Dakwah (MD)
- Judul : Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 25 April 2019 M
20 Sya'ban 1440 H

an-Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan.



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 April 2020 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4432/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2019

13 November 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Kepala Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan
2. Pimpinan Dayah Kecamatan Kluet Utara
3. Masyarakat Kluet Utara

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Husnil Kamal / 150403079**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Lampineung

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam Pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan"**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAYAH

Jl. Merdeka Nomor. 11 Tapaktuan Kode Pos.23717
TAPAKTUAN

Tapaktuan, 26 November 2019

Nomor : 800 / 375 / 2019
Lamp :
Hal : **Balasan surat Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan UIN
di –

Banda Aceh

Berdasarkan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi nomor B.4432/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2019 Tanggal 13 November Tahun 2019 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa .

Sehubungan dengan perihal tersebut diatas , kami nyatakan bahwa nama yang tersebut

dibawah ini :

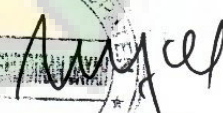
Nama/ Nim : **Husni Kamal / 150403079**

Semester : **IX / Manajemen Dakwah**

Benar telah mengadakan penelitian di Dinas Pendidikan Dayah Aceh Selatan

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih

Plt. Dinas Pendidikan Dayah
Kab. Aceh Selatan


MURTAZA, S.Ag, SP
Pembina

NIP.19730630 200112 1 003